

PERSEPSI IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DI UPTD PUSKEMAS KUTA SELATAN

Arya Leonyta Kusuma¹, Dinar Saurmauli Lubis^{2*}, Ni Komang Ekawati², Komang Ayu Kartika Sari²

1) Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Jalan P.B Sudirman,
Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali 80234

2) Departemen Kesehatan Masyarakat Dan Kedokteran Pencegahan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Jalan
P.B Sudirman, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali 80234

ABSTRAK

Angka kematian ibu yang masih tinggi merupakan salah satu permasalahan dalam upaya kesehatan ibu. Di Provinsi Bali, angka kematian ibu pada tahun 2021 sebesar 189,65 per 100.000 kelahiran hidup, dimana 7,2% diantaranya disebabkan oleh perdarahan. Perdarahan pada ibu hamil dapat disebabkan oleh anemia. Masalah anemia pada ibu hamil juga terdapat di Puskesmas Kuta Selatan dan pada tahun 2021 terjadi 22,63% kasus anemia pada ibu hamil. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta Selatan tentang anemia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive dengan total 10 informan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara mendalam. Kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik peer debriefing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil mempersepsikan anemia sebagai sesuatu situasi kesehatan yang dapat mempengaruhi kesehatan kehamilannya. Sebagian besar ibu hamil sudah mengetahui mengenai dampak dan resiko serta upaya pencegahan apa yang bisa dilakukan untuk mencegah anemia. Persepsi ibu hamil tentang anemia dipengaruhi oleh banyak hal seperti ekonomi, dukungan keluarga, budaya dan kepercayaan setempat, serta informasi yang didapatkan ibu hamil.

Kata Kunci : Persepsi, Ibu Hamil, Anemia

ABSTRACT

Maternal mortality rate which is an indicator of success in maternal health efforts. In Bali Province, the maternal mortality rate in 2021 is 189.65 per 100,000 live births, of which 7.2% are caused by bleeding. The problem of anemia in pregnant women is also found in the South Kuta Health Center and in 2021 there will be 22.63% cases of anemia in pregnant women. The aim of the study was to find out how pregnant women perceive anemia in the UPTD Puskesmas South Kuta work area. This research is a descriptive qualitative research. Selection of informants using a purposive technique with a total of 10 informants. Data was collected using the in-depth interview method. Then analyzed using thematic analysis techniques. Data validation uses source triangulation techniques and peer debriefing techniques. The results showed that pregnant women perceive anemia as a health situation that can affect the health of their pregnancy. Most pregnant women already know about the impact and risks as well as what preventive measures can be taken to prevent anemia. The perception of pregnant women about anemia is influenced by many things, such as the economy, family support, local culture and beliefs, as well as information obtained by pregnant women.

Keywords: Perception, Pregnant Women, Anemia

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan rencana pembangunan berkelanjutan yang memiliki tujuan menjaga dan meningkatkan kualitas hidup semua orang di seluruh dunia. SDGs terdiri dari 17 tujuan dan juga 169 target salah satu tujuannya yaitu *Good Health and Well Being* yang menjadi tujuan nomer 3 yang memiliki

tujuan untuk menjamin kehidupan yang sehat dan juga untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan bagi semua orang pada semua usia (Yekti,2020). Dan salah satu indikator keberhasilan SDGs nomer 3 yaitu pengurangan Angka Kematian Ibu (AKI) dan penurunan Angka Kematian Bayi dan anak (AKB).

e-mail korespondensi: dinar_lubis@unud.ac.id

Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) juga masuk kedalam salah satu indikator dalam upaya Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Indonesia (Nafiah,2021). Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi salah satu target pembangunan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) pada tahun 2020-2024, penurunan angka kematian ibu menjadi prioritas strategis (*major project*). Hal ini menggambarkan bahwa permasalahan kesehatan ibu dan anak (KIA) yang direpresentasikan oleh indikator AKI dan AKB masih menjadi perhatian pemerintah (Pratasa, 2019).

Berdasarkan data dari pencatatan program kesehatan keluarga di kementerian kesehatan kasus kematian ibu meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020 sebesar 4.270 kematian pada ibu dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 7.389 kematian ibu di Indonesia dan sebanyak 1.320 disebabkan oleh pendarahan (Kemenkes, 2021). Pada Provinsi Bali AKI pada tahun 2021 terjadi peningkatan tertinggi sebesar 189,65 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Bali, 2021).Salah satu penyebab AKI adalah pendarahan pada ibu hamil di Bali sebanyak 7,2% AKI diakibatkan oleh pendarahan. Anemia dapat menyebabkan pendarahan pada postpantrum dikarenakan kurangnya kadar Hb dalam darah (Dinkes Bali,2021). Anemia defisiensi besi merupakan salah satu permasalahan gizi yang kerap terjadi selama masa kehamilan, anemia defisiensi besi ini dapat dicegah dengan cara rutin mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan juga mengonsumsi makanan-makanan yang bergizi saat kehamilan. Sebanyak 95%

kasus anemia selama masa kehamilan disebabkan oleh kurangnya zat besi (Purwaningtyas, 2017).

Permasalahan anemia pada ibu hamil juga ditemukan pada wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta Selatan pada tahun 2018 sebesar 54,8% kasus anemia pada ibu hamil dan pada tahun 2021 sebesar 22,63% kasus anemia pada ibu hamil. Dilihat dari beberapa faktor masih tingginya angka anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Kuta Selatan ternyata diikuti juga dengan angka pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada ibu hamil yang masih rendah yaitu sebesar 22,6 % persentase ini ditemukan berdasarkan pendataan di semua desa di wilayah kerja puskesmas.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang Persepsi Ibu Hamil Tentang Anemia Di UPTD Puskesmas Kuta Selatan untuk menggali dan melihat bagaimana persepsi ibu hamil tentang anemia pada masa kehamilan. Yang mana penelitian ini menggunakan landasan teori *Health Belief Model*.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui konteks sosial, historis, dan kultural yang melibatkan interaksi antara peneliti dan peserta penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha memahami makna dan pengalaman subjek yang

terlibat dalam konteks kehidupan nyata mereka. (Fitrah et. al, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait persepsi ibu hamil tentang anemia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta Selatan.

Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total informan sebanyak 10 ibu hamil. Dalam pemilihan informan terdapat kriteria yang digunakan yaitu ibu hamil trimester II dan trimester III dengan kadar Hb normal dan kadar Hb rendah, ibu hamil dengan usia muda, ibu hamil dengan usia terlalu tua, jarak kehamilan yang dekat, dan dengan jumlah anak yang banyak. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara mendalam yang didiskusikan bersama dosen pembimbing.

Pedoman wawancara mendalam berisikan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada ibu hamil, pertanyaan yang diberikan yang berdasarkan teori *Health Belief Model* (HBM) yang digunakan untuk memahami perilaku dan upaya individu untuk menjaga kesehatan dalam (Rosenstock, 1974). Menurut Janz & Becker (1984) mengatakan bahwa *health belief model* merupakan konsep untuk memahami alasan individu dalam melakukan ataupun tidak melakukan perilaku kesehatan (Rahmadanis, 2022). Adapun aspek-aspek dari *health belief model* (HBM) ada 5 yaitu : persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi hambatan, persepsi manfaat, dan isyarat untuk bertindak. Proses wawancara mendalam dilakukan dengan membuat janji temu bersama ibu hamil untuk menentukan waktu pelaksanaan wawancara. Wawancara akan direkam

menggunakan *voice recorder* serta dilakukan dokumentasi berupa foto bersama ibu hamil.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis tematik dengan tahapan transkrip hasil wawancara dengan ibu hamil, koding, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan menggunakan fakta dari informasi yang diberikan ibu hamil. Dan juga dengan *Peer Debriefing* yang dilakukan dengan berdiskusi bersama dosen pembimbing. Penelitian ini telah memenuhi kelaikan etik oleh Komisi Etik Penelitian (KEP) Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, dengan *ethical clearancel* keterangan kelaikan etik dengan Nomor : 1028.UN14.2.2.VII.14/LT/2023 tertanggal 17 April 2023.

HASIL

Karakteristik Informan

Informan penelitian kali ini terdiri dari 10 orang ibu hamil yang terdiri dari 4 (empat) ibu hamil usia tua, 3 (tiga) ibu hamil usia muda, dan 3 (tiga) ibu hamil usia menengah. Informan pada penelitian ini dibagi menjadi kelompok usia remaja akhir rentangan 17-25 tahun sebanyak 4 orang, kelompok usia dewasa awal 26-35 tahun sebanyak 4 orang, dan kelompok usia dewasa akhir 36-45 tahun sebanyak 2 orang. Dilihat dari tingkat pendidikan terakhir informan rata-rata semua berpendidikan SMA/K dan dengan rata-rata pekerjaan informasi adalah pegawai swasta. Karakteristik informan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Informan

Kode	Umur	Pendidikan	Jumlah Anak	HB	Usia Kehamilan	Pekerjaan	Keterangan
KW	33	SMA	3	10,6	6 bulan	Swasta	Ibu hamil usia tua ,jumlah anak banyak, anemia
KY	40	D1	2	10,8	5 bulan	Swasta	Ibu hamil usia tua, jarak anak jauh , anemia
LY	36	SMA	3	11,7	8 bulan	Swasta	Ibu hamil usia tua ,jarak anak dekat ,riwayat anemia anak sebelumnya
MS	42	SMA	2	11,5	7 bulan	Swasta	Ibu hamil usia tua ,jarak anak jauh
IC	18	SD	1	11,3	7 bulan	IRT	Ibu hamil usia muda , riwayat anemia anak sebelumnya
AY	19	SMK	0	8,6	7 bulan	Swasta	Ibu hamil usia muda, anemia
AH	19	SMA	0	8,8	8 bulan	Mahasiswa	Ibu hamil usia muda, anemia
SM	27	S1	1	11	4 bulan	Swasta	Ibu hamil usia menengah
GA	28	SMK	1	12,6	7 bulan	Swasta	Ibu hamil usia menengah
DC	21	D3	0	11,5	8 bulan	IRT	Ibu hamil usia menengah

Persepsi Kerentanan

Pada point persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) peneliti melihat dari sudut pandang ibu hamil tentang anemia terkait kerentanan mereka terkena anemia yang dimana dapat dilihat dari kondisi kehamilan dan juga pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada masa kehamilan, sebagai berikut :

a. Risiko Anemia

1) Persepsi Ibu Hamil Usia Menengah

Ibu hamil dengan usia menengah tidak merasa memiliki risiko terkena penyakit anemia pada masa kehamilan dan penyakit lainnya.

“Untuk sekarang sih enggak yaa..., soalnya udah masih sehat-sehat aja selama masih ngidam sehat cuma morning sickness aja sih...itu aja” (GA)

2) Persepsi Ibu Hamil Usia Tua

Pernyataan berbeda didapatkan dari ibu hamil dengan usia tua yang beranggapan

bahwa kehamilan mereka lebih berisiko dikarenakan usia dan kondisi tubuh yang sudah tidak muda lagi.

"Eeee..iya sih ada, mungkin kalo kurang makan dikit aja sempoyongan lelah sekali lemes, mempengaruhi umur yaa..., semakin berumur kan kita semakin lemah, karena kan takut juga kenapa napa, ke bayi ke kita karena kita gak tau, jadi dijagalah, soalnya saya jarang konsumsi obat vitamin itu agak jarang (LY)

3) Persepsi Ibu Hamil Usia Muda

Ibu hamil dengan usia muda juga memiliki anggapan yang sama, yang dimana menurut ibu hamil usia mereka masih terlalu muda untuk mengandung.

"Eeee menurut saya sih resiko pasti ada aja terutama pada kehamilan yang dibawah yaa..., menurut saya ini masih di bawah umur ya, kehamilan itu rentan terkena penyakit resiko seperti anemia mungkin bahkan sampai kematian pada ibu atau janinnya.." (AY)

b. Pemahaman Anemia

Ibu hamil menyatakan sudah mengetahui risiko – risiko mengenai penyakit anemia.

"Cuma tau anemia tuu.. kayak gituloh kayak kekurangan darah kayak gitu aja taunya, tapi kalo mengalami tu nggakk pernah siih..." (GA)

Ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta Selatan juga sudah mengetahui penyebab dari terjadinya anemia pada masa kehamilan. Seperti kurang makan daging merah, minum vitamin, konsumsi sayuran hijau, dan kekurangan zat besi.

"Setauku kalo kurang makan, kurang vitamin, minum vitamin penambah darah, kurang zat besi kan mempengaruhi anemia, setauku sih gitu hehehe" (IC)

Ada juga ibu hamil yang beranggapan anemia disebabkan oleh kurangnya nutrisi

yang diterima ibu di awal kehamilan dikarenakan mual pada trimester awal.

"kalo awal kehamilan, kan gak susu gak bisa muntah muntah itu keras, pusing, kalo sekarang masuk vitamin pasti keluar lagi gitu. gak mau masuk, susu pun gak bisa, susu udah diganti ganti gak bisa juga, tetep aja kayak gitu, tapi setelah 3 bulan tu terus dikasi tau sama bu bidan, baru mulai mulai mulai, kalo sekarang ya biasa, sudah biasa" (KW)

Persepsi Keparahan

a. Pendarahan

Sebagian besar dari ibu hamil beranggapan bahwa dampak yang dapat disebabkan oleh anemia adalah pendarahan pada saat proses persalinan.

"katanya kalo kekurangan darah itu kayak melahirkan normal itu agak beresiko gitu, agak berisiko pendarahan, kayak kekurangan darah saat melahirkan, kalo yang lainnya sih gak ada" (KW)

b. Kondisi Tubuh

Ibu hamil juga beranggapan bahwa anemia akan memberikan dampak pada kondisi tubuh yang dimana hal tersebut akan mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan suatu aktivitas.

"kayak beraktivitas tu cepet capek gitu jadinya, seharusnya kita kan kuat gitu yaa, jadi ambil kerjan sebentar jadi cepet capek dan lemes, jadi males jadinya" (AY)

Yang mana ibu hamil yang merasakan gejala tersebut memiliki kadar Hb dibawah normal.

"eee untuk saya sendiri, sebenarnya saya anemia juga, terakhir periksa juga rendah juga sebesar 8,6" (AY)

Persepsi Hambatan

Dalam melakukan pencegahan suatu penyakit, tentunya akan ada beberapa hal yang dapat menghambat. Dari wawancara

mendalam yang dilakukan dengan ibu hamil, ibu hamil menyatakan ada beberapa hal yang dapat menghambat untuk melakukan pencegahan anemia pada masa kehamilan, maupun dalam menjaga kehamilan mereka dari penyakit lainnya. Pada persepsi hambatan ini yang dianggap mempengaruhi oleh ibu hamil adalah dari ekonomi dan juga adanya pantangan – pantangan pada masa kehamilan.

a. Ekonomi

Ibu hamil beranggapan ekonomi sangat mempengaruhi kondisi kehamilan mereka, yang mana hal ini disebabkan jika tidak baiknya perekonomian keluarga ibu hamil akan kesulitan untuk memenuhi asupan gizi dan kebutuhan selama masa kehamilan. Hal ini juga yang dapat menyebabkan ibu hamil terkena anemia.

“bener banget, kan gak bebas kan, mau makan apa yang kita pengen, uang gak ada, gimana cobak, agak mempengaruhi pikiran juga sih, kita pengen ini tapi kita gak bisa beli.., iyaa he’e, kalo menurut saya mungkin iya kali ya, soalnya ee mungkin kita pencegahannya itu makanan apa yang harus kita konsumsi, terus kita gak bisa beli itu, bukan nya gitu ya, ga ngerti juga sih saya gak terlalu ngerti, seumpama kita kan ingin menjaga ininya ni agar tidak anemia, cumankan eee makanan nya a,b,c gitukan, terus gaada uang buat beli, terus gimana hehehe” (LY)

Ada juga beberapa ibu hamil yang beranggapan bahwa ekonomi tidak terlalu mempengaruhi, yang mana menurut ibu hamil itu kembali lagi kepada diri sendiri dan pintar – pintarnya ibu hamil untuk mencari sumber nutrisi yang lain yang berharga lebih ekonomis dan memiliki nilai gizi tinggi.

e-mail korespondensi: dinar_lubis@unud.ac.id

“iyaaa, yang penting kita makanya serat yang berserat tinggi gak harus mahal kok, sayuran kan banyak yang murah, gak harus tiap hari makan daging gitu, kacang-kacangan kan juga kan lumayan murah lah gak terlalu mempengaruhi ekonomi juga lah” (AY)

b. Kepercayaan

Adanya pantangan mengonsumsi suatu makanan yang diberikan oleh keluarga yang berhubungan dengan adat atau kepercayaan setempat khususnya kepercayaan di Bali.

“kalo dari segi pantangan-pantangan yang menurut orang Bali ya, gaboleh makan gurita,cumi,kepiting”(AY)

Ada juga Ibu hamil yang tidak diberikan pantangan adat oleh keluarganya.

“gak ada sih, gak tinggal sama mertua jadi gak ada pantangan...”(LY)

Ada juga yang diberikan kebebasan oleh keluarganya untuk mengonsumsi makanan apa saja selagi tidak berlebihan.

“kalo untuk makanan ga ada sih,keluarga sih dukung dukung aja, selagi nyaman dimakan, selagi bisa masuk ke perut, gak gimana gituu, ya gak papa sih” (AH)

Sebagian besar ibu hamil percaya dengan adanya pantangan adat yang sudah ada turun temurun.

“iyaa, mengikuti ajah gitu maksudnya kita enggak menentang dah gitu apa yang adat istiadat kalo ada kita ikutin gitu sih” (GA)

Namun ada juga ibu hamil yang beranggapan berbeda, ibu hamil beranggapan bahwa dengan adanya pantangan yang diberikan dapat menyebabkan stress.

“kalo ada pantangan kayak gitu kayaknya bakal stress deh” (LY)

Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat adalah salah satu persepsi yang dapat mempengaruhi

penilaian ibu hamil terkait pencegahan anemia. Semakin besar manfaat yang dirasakan maka semakin besar keyakinan dan niat ibu hamil untuk melakukan upaya pencegahan anemia. Jika penilaian ibu hamil terkait manfaat anemia sudah baik maka, ibu hamil akan melakukan tindakan untuk mencegah terjadinya anemia.

a. Upaya Pencegahan

Dari wawancara yang dilakukan dengan ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta Selatan, ibu hamil sudah melakukan pencegahan anemia seperti pemenuhan nutrisi, konsumsi vitamin, cek darah, dan kontrol rutin.

1. Konsumsi Vitamin Dan Zat Besi

"istirahat yang cukup, minum vitamin dan zat besi yang penting" (IC)

2. Konsumsi Makanan

"dengan mengonsumsi daging merah lah, telur, kacang-kacangan, kayak daging-daging merah daging sapi gitu..." (KW)

b. Manfaat Pencegahan

1. Ibu Hamil Dengan Kadar Hb Rendah

Ibu hamil merasakan adanya manfaat. Terutama pada ibu hamil dengan kadar Hb rendah.

"adaa.., setelah 2 mingguan konsumsi ttd jadi lebih gak cepet lelah habistu pusing juga berkurang" (AY)

2. Ibu Hamil Dengan Kadar Hb Normal

Pada ibu hamil dengan kadar Hb normal juga merasakan adanya manfaat melakukan pencegahan anemia.

"yaa kayak, biasa ajaa, gak lemes biasa sajaa, dari dulu juga sudah bias biasa sajaa, karena senang olahraga seneng jalan-jalan, dulu kalo belum hamil ini suka lari-lari jalan-jalan" (MS)

3. Ibu Hamil Dengan Riwayat Anemia

e-mail korespondensi: dinar_lubis@unud.ac.id

Ditemukan juga ibu hamil dengan riwayat anemia pada kehamilan anak sebelumnya. Ibu hamil merasakan adanya perbedaan kondisi kehamilan saat anemia dan tidak anemia

"agak beda sih, kehamilan sekarang lebih fresh, lebih ada tenaganya sih yaa, dibandingkan yang dulu mungkin kehamilan ke 3 itu.." (LY)

Isyarat Untuk Bertindak

Sebelum melakukan suatu tindakan ibu hamil memerlukan informasi atau isyarat dan hal-hal yang dapat mendukung ibu hamil untuk melakukan suatu tindakan. Isyarat yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kondisi kehamilan mereka adalah dengan adanya informasi yang mereka terima terkait anemia dan juga dukungan keluarga.

a. Dukungan Keluarga

Dengan adanya dukungan keluarga dari segi moral dan materi ternyata juga mempengaruhi kesehatan pada masa kehamilan.

"untuk keluarga selalu support, suami juga pasti, soalnya dia yang beliin vitamin dan segala macamnya, terutama keluarga saya sementara tinggal disini, mungkin kalo lagi sakit kayak gini ada yang anter lah, dirumah pun perawatan di pijet dibuatin air anget supaya lebih cepet pulihnya gitu, sangat dukungan keluarga itu sangat diperlukan" (DC)

Sebagian besar ibu hamil beranggapan dengan adanya dukungan keluarga dapat mengurangi stress pada ibu hamil.

"iyaa, he'e mempengaruhi banget itu, kalo ga dapet dukungan dari keluarga, kita yang hamil ini stress sendirikan, buat ini apa ya namanya ya....,e'e iya...pikiran kan jadi ini kacauu, gak tenang, dikit dikit nangis kan, kalo

ada dukungan dari keluarga kan tenang kita, karenakan sudah ada yang mendukung gitu ya jadi bawaanya tenang, santaii....." (LY)

Ada juga ibu hamil yang beranggapan bahwa dukungan keluarga tidak terlalu mempengaruhi.

"orang lain kan ngasi tau demi kebaikan kita, sekarang tergantung kitanya mengendalikan, kan kita yang ngerasain stress kayak apa apalagi kalo ngidam kan gak semua bisa nurutin semua yang dimauin sama ibu hamil gitu, kalo gak diri sendiri yang ngontrolin terus siapa" (IC)

b. Informasi Anemia

Informasi tentang anemia yang diterima ibu hamil juga dapat menjadi isyarat ibu hamil untuk mengambil sikap dalam mencegah terjadinya anemia.

"ya dari sosial media kadang dari artikel-artikel gitu..." (GA)

Informasi tentang anemia juga dapat diterima dari bidan pemeriksaan kehamilan.

"kalo yang dijelasin sama ibu bidan Cuma itu aja sih, katanya kalo kekurangan darah itu kayak melahirkan normal itu agak beresiko gitu, agak beresiko pendarahan, kayak kekurangan darah dah saat melahirkan, kalo yang lainnya sih gak ada" (KW)

Sebagian besar ibu hamil menyatakan tidak pernah mendapatkan informasi terkait anemia dari dokter kandungan mereka maupun puskesmas, rata-rata dikarenakan kadar Hb ibu hamil sudah normal.

"gak pernah dokternya.., anu menjelaskan, mungkin karena saya tidak bertanya yaa, dokternya cuman oo ini bayinya sehat, iniya segini panjang lebarnya segini segini itu ja sih gapernah dijelasin tentang anemia, soalnya saya gak nanyak, mungkin kalo nanyak bisa dijelaskan" (KY)

Dari hasil wawancara dengan ibu hamil yang memiliki kadar Hb rendah, informasi yang didapatkan juga masih kurang spesifik.

"eee.., gak cuman disuruh banyak konsumsi daging.buah dan sayur gitu aja.." (KY)

Dari hasil temuan tersebut, peneliti menanyakan terkait penilaian ibu hamil tentang pemberian informasi anemia kepada semua ibu hamil

"eee... , menurut saya perlu sih,soalnya saya tiap cek darah masih dibilang normal gitu ya..,setelah tau ada penyakit penyakit yang menurut saya agak beresiko, yaa wajib sih dijelaskan lagi, meskipun hasil ceknya itu normal, mungkin kalo orang udah berfikir normal jadi gak minum gini minum gituu" (DC)

DISKUSI

Persepsi Kerentanan

1. Risiko Anemia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bersama ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas Kuta Selatan ditemukan bahwa usia mempengaruhi penilaian ibu terhadap kondisi kehamilan mereka, ibu hamil dengan usia menengah beranggapan bahwa kondisi kehamilannya baik – baik saja dan merasa tidak memiliki risiko terkena anemia pada kehamilan di usia mereka yang sekarang. Berbeda dengan ibu hamil dengan usia tua dan ibu hamil usia muda yang beranggapan kehamilan mereka memiliki risiko dikarenakan usia mereka. Ibu hamil usia tua beranggapan kehamilannya pada usia ini memiliki risiko dikarenakan usia mereka yang tidak lagi muda yang diikuti dengan menurunnya kondisi tubuh, ibu hamil usia muda beranggapan bahwa beranggapan

kehamilannya berisiko dikarenakan usia ibu hamil yang masih sangat muda.

Berdasarkan penelitian oleh Ariestanti et al (2020), ibu hamil yang berusia <20 tahun berada pada masa transisi dari masa anak-anak dan dewasa, pada usia ini ibu hamil sebenarnya sudah memiliki kematangan emosi dan psikologis yang baik, namun dikarenakan pengalamannya dirasa cukup, sering kali membuat ibu hamil kurang memperhatikan kehamilannya. Ibu hamil usia dewasa memiliki kematangan psikologis, fisik dan emosional yang lebih baik, sehingga ibu hamil usia dewasa lebih siap untuk memperhatikan atau merawat kehamilannya.

Seiring bertambahnya usia ibu hamil, maka kematangan dalam berpikir semakin baik, sehingga hal ini dapat memberikan pengaruh pada persepsi ibu hamil tentang pentingnya menjaga kesehatan pada masa kehamilan (Ningsih, 2020).

2. Pemahaman Anemia

Ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta Selatan sudah mengetahui salah satu risiko terjadinya anemia pada kehamilan yaitu terjadinya pendarahan pada saat persalinan. Penelitian terkait terjadinya pendarahan pada persalinan oleh ibu hamil yang disebabkan oleh anemia juga dilakukan oleh Sumiaty et al (2017) yang mana anemia pada kehamilan merupakan faktor risiko terjadinya pendarahan pada proses persalinan, ibu hamil dengan anemia 28 kali memiliki risiko untuk mengalami pendarahan pada postpartum.

Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan risikonya sangatlah penting,

e-mail korespondensi: dinar_lubis@unud.ac.id

yang mana hal ini mempengaruhi keputusan dan perilaku ibu hamil dalam melakukan upaya pencegahan anemia. Selain terkait risiko anemia, ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta Selatan juga sudah mengetahui terkait penyebab anemia defisiensi besi pada saat kehamilan, yang mana ibu hamil menyatakan kekurangan asupan gizi, vitamin dan zat besi dapat memicu terjadinya anemia pada masa kehamilan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti et al (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik tentang nutrisi pada masa kehamilan dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam mengonsumsi makanan. Dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang nutrisi, ibu hamil cenderung lebih memperhatikan kandungan nutrisi dalam makanan yang mereka konsumsi daripada hanya fokus pada kuantitas atau jumlah makanan yang dikonsumsi.

Persepsi Keperahan

1. Pendarahan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan ibu hamil beranggapan bahwa dampak yang dapat dirasakan jika terkena anemia adalah pendarahan pada proses persalinan dan melemahnya kondisi tubuh ibu hamil sehingga mempengaruhi kemampuan ibu hamil untuk beraktivitas. Melemahnya kondisi tubuh ibu hamil merupakan salah satu gejala kurangnya kadar Hb dalam darah, ibu hamil yang merasakan kondisi tubuhnya melemah dan merasakan adanya gejala lemas, mual, dan mudah lelah adalah ibu hamil dengan kadar Hb dibawah 11 gr% atau dapat dikatakan anemia.

2. Kondisi Tubuh

Hemoglobin adalah komponen dalam darah merah yang memiliki fungsi untuk mengikat oksigen dan mengantarkannya ke semua jaringan tubuh. Kekurangan oksigen dalam jaringan otak dan otot dapat menyebabkan gejala antara lain tubuh lemas dan kurang bertenaga untuk melakukan aktivitas (Yuliawati et. al, 2022).

Persepsi Hambatan

1. Ekonomi

Status ekonomi dapat menjadi salah satu hambatan ibu hamil dalam menjaga kondisi kesehatan kehamilan mereka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu hamil, ibu hamil menyatakan bahwa status ekonomi sangat mempengaruhi kondisi kehamilan mereka. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dhillon et al (2019) menunjukkan adanya pengaruh antara status ekonomi dengan kejadian anemia memberikan pemahaman bahwa faktor ekonomi dapat mempengaruhi kesehatan, termasuk terjadinya anemia dan hasil penelitian ini juga didukung oleh teori dari Notoatmodjo (2010) status ekonomi dapat berpengaruh terhadap kesehatan seseorang secara umum juga mendukung pemahaman ini. Adanya paradigma di masyarakat terkait makanan bergizi adalah makanan dengan nilai jual tinggi perlu kita hilangkan.

Namun, ada juga ibu hamil yang beranggapan bahwa status ekonomi tidak mempengaruhi kondisi kesehatan mereka dan tidak mempengaruhi terjadinya anemia pada masa kehamilan. Ibu hamil beranggapan bahwa untuk pemenuhan

nutrisi tidak memerlukan biaya yang besar, dikarenakan masih banyaknya pilihan sumber makanan bernutrisi lainnya yang dengan harga jual rendah. Dan ibu hamil beranggapan bahwa cara mengatur keuangan yang dilakukan oleh ibu hamil juga mempengaruhi kemampuannya untuk memanfaatkan uang yang dimiliki dengan baik guna memenuhi kebutuhan semasa kehamilan.

2. Kepercayaan

Pantangan - pantangan yang ada dimasyarakat dipengaruhi oleh budaya dan kepercayaan setempat. Salah satunya adalah adanya pantangan yang diberikan pada ibu hamil semasa kehamilan, pantangan yang diberikan berupa larangan mengonsumsi makanan maupun larangan melakukan suatu aktivitas tertentu. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta Selatan, sebagian besar ibu hamil menyatakan terdapat larangan yang diberikan pada masa kehamilan. Larangan yang diberikan terkait mengonsumsi suatu makanan seperti cumi-cumi, gurita dan kepiting.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Auditna et al (2019), ibu hamil yang berada di Desa Bulubete juga diberikan pantangan dalam mengonsumsi cumi-cumi, gurita dan kepiting pada masa kehamilan. Dipercaya jika mengonsumsi cumi-cumi, gurita, dan kepiting pada ibu hamil Desa Bulubete yaitu bayi yang lahir akan menjadi sulit atau lama untuk berjalan, bergerak dan kondisi kepala bayi menjadi lembek. Jika diperhatikan dari aspek gizi dan kesehatan, mengonsumsi cumi - cumi, gurita dan kepiting akan

sangat bermanfaat bagi kesehatan ibu dan juga janin, dikarenakan makanan tersebut tinggi akan zat gizi protein, omega-3 dan mineral. Omega-3 terutama EPA dan DHA dapat membantu meningkatkan tumbuh kembang ibu hamil dan janin (Chahyanto et al, 2018).

Ada juga ibu hamil yang tidak diberikan pantangan dan larangan mengonsumsi suatu makanan dan melakukan suatu aktivitas tertentu. Ibu hamil diberikan kebebasan untuk mengonsumsi makanan apa saja asalkan tidak berlebihan. Dan ada juga ibu hamil yang tidak mendapatkan pantangan apapun, yang mana ibu hamil tersebut menyatakan hal ini diakibatkan oleh tempat tinggal ibu hamil yang terpisah dengan mertua, sehingga tidak adanya larangan yang diinformasikan.

Terkait larangan dan pantangan yang diberikan berdasarkan budaya dan kepercayaan setempat sebagian besar ibu hamil menyikapinya dengan percaya dan mengikuti larangan yang diberikan, dikarenakan ibu hamil percaya bahwa larangan tersebut akan berdampak pada kehamilan mereka. Pentingnya ibu hamil mengikuti dan melakukan larangan yang dibuat berdasarkan kepercayaan dan budaya setempat dikarenakan jika dilanggar dipercaya akan berdampak kepada ibu dan bayi yang dikandung (Puji Umayah, 2019).

Persepsi Manfaat

1. Upaya Pencegahan

Upaya pencegahan anemia sangat penting dilakukan oleh ibu hamil. Banyak upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah anemia pada masa kehamilan.
e-mail korespondensi: dinar_lubis@unud.ac.id

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta Selatan, upaya yang dilakukan ibu hamil yaitu dengan rutin mengonsumsi vitamin dan suplemen zat besi dan juga dengan mengonsumsi makanan yang bernutrisi. Selain dapat mencegah terjadinya anemia mengonsumsi vitamin dan makan – makanan yang bergizi juga baik.

a) Konsumsi Vitamin Dan Zat Besi

Salah satu upaya yang dilakukan ibu hamil untuk menjaga kondisi kesehatan kehamilan mereka dan agar terhindar dari anemia adalah dengan rutin mengonsumsi vitamin. Dari wawancara yang dilakukan, ibu hamil mengonsumsi vitamin yang diberikan oleh dokter dan bidan di tempat ibu hamil melakukan kontrol rutin kehamilan, yang mana salah satu vitamin yang diberikan mengandung zat besi. Mengonsumsi vitamin atau suplemen dapat membantu ibu hamil untuk merawat dan menjaga kesehatan ibu dan janin. Salah satu kebutuhan gizi ibu hamil yang harus dipenuhi selama masa kehamilan adalah asupan vitamin dan mineral (Ahmar Hamdiah,2020).

b) Konsumsi Makanan

Selain mengonsumsi vitamin dan suplemen zat besi, ibu hamil juga menjaga kesehatannya dengan mengonsumsi makanan – makanan bergizi. Seperti daging, telur, kacang – kacangan, sayuran hijau dan buah. Untuk mencegah anemia ibu hamil disarankan untuk mengonsumsi makanan bernutrisi yang tinggi akan zat besi, makanan tersebut diantaranya daging merah, hati, ikan, telur, sereal, sayuran berwarna hijau, susu, buah – buahan dan kacang – kacangan (Retnorini et. al, 2017).

Mengonsumsi makanan yang bergizi mempengaruhi status gizi ibu hamil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati et al (2018) ditemukan adanya pengaruh antara status gizi dengan terjadinya anemia pada masa kehamilan. Pemenuhan nutrisi yang baik saat kehamilan sangat dibutuhkan untuk menjaga tumbuh kembang janin dan juga untuk menjaga kesehatan ibu.

2. Manfaat Pencegahan

Dari beberapa upaya yang sudah dilakukan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia dan menjaga kondisi kehamilannya. Tentunya akan ada dampak yang dirasakan oleh ibu hamil pada kehamilan mereka. Menurut perspektif ibu hamil dengan kadar Hb rendah, ibu hamil merasakan ada perubahan setelah melakukan pencegahan, ibu hamil merasa badannya menjadi lebih sehat dan tidak mudah lelah. Mengonsumsi suplemen zat besi dapat meningkatkan kadar sel darah merah dan Hb pada ibu hamil yang mana hal inilah yang membuat kondisi ibu hamil dengan Hb rendah menjadi lebih sehat setelah mengonsumsi suplemen zat besi, dikarenakan adanya peningkatan Hb dalam darah sehingga hilangnya keluhan lemas dan pusing yang ibu hamil rasakan (Indrawati, 2017). Manfaat juga dirasakan oleh ibu hamil dengan kadar Hb normal, setelah melakukan upaya pencegahan anemia, ibu hamil merasa kandungannya baik baik saja dan tidak adanya gejala lemas. Ibu hamil merasa tetap produktif walaupun sedang mengandung.

Ditemukan juga temuan yang mana pada kehamilan sebelumnya ibu hamil
e-mail korespondensi: dinar_lubis@unud.ac.id

memiliki Hb rendah, dan pada kehamilannya yang sekarang kadar Hb ibu hamil normal. Kondisi anemia pada kehamilan sebelumnya, menjadi salah satu pengalaman dan pembelajaran untuk ibu hamil agar semakin memperhatikan kondisi kehamilan. Pengalaman merupakan salah satu hal yang dapat mengubah dan mempengaruhi penilaian ibu hamil terhadap anemia, pengalaman pada kehamilan sebelumnya membuat ibu hamil lebih rutin mengonsumsi suplemen zat besi dan memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan guna menjaga kondisi kehamilan agar terhindar dari anemia (Widyawaty, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Isu et al (2023) ditemukan bahwa ibu hamil yang memiliki anak lebih dari satu mempunyai pengetahuan yang lebih baik dikarenakan adanya pengalaman yang didapatkan dari kehamilan sebelumnya, hal ini yang membuat ibu mengetahui pentingnya perilaku pencegahan anemia selama kehamilan. Dan menurut Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa pengalaman merupakan sumber dari pengetahuan.

3. Pentingnya Pencegahan Anemia

Setelah ibu hamil merasakan dan mengetahui akan keseriusan dampak anemia yang dapat mempengaruhi kehamilan. Ibu hamil beranggapan bahwa pentingnya melakukan pencegahan anemia pada masa kehamilan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, semua ibu hamil beranggapan bahwa pencegahan anemia pada masa kehamilan sangatlah penting.

Persepsi ibu hamil terkait pentingnya pencegahan anemia juga dipengaruhi oleh penilaian ibu hamil terkait keseriusan dampak anemia pada kondisi kehamilan. Ibu hamil beranggapan bahwa anemia dapat mempengaruhi kondisi ibu dan janin, yang mana anemia selain dapat menyebabkan pendarahan pada postpartum dan juga menurunkan produktivitas tubuh ibu, anemia juga memiliki dampak serius kepada janin yang dikandung, bayi dapat lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), keguguran, ibu dan janin lebih rentan terjangkit infeksi, bayi lahir prematur hingga berdampak pada AKI dan AKB (Sukmawati et al, 2018).

Ibu hamil dengan anemia juga 5 kali lebih berisiko mengalami pendarahan pada persalinan daripada ibu hamil yang tidak anemia. Dampak - dampak yang ditimbulkan oleh anemia inilah yang membuat ibu hamil lebih peduli akan kehamilannya (Wulandari et al, 2021). Ibu hamil juga beranggapan anemia dapat mempengaruhi produktivitas, hal ini juga dijelaskan oleh Mariana (2018) yang mana anemia mempengaruhi produktivitas kerja rendah serta daya tahan tubuh yang menurun, inilah yang menyebabkan ibu hamil dengan anemia merasa letih dan tidak bertenaga.

Isyarat Untuk Bertindak

1. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan hal yang dapat mendorong ibu hamil untuk selalu menjaga kesehatan selama masa kehamilan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurzia (2016), adanya pengaruh antara dukungan keluarga dan e-mail korespondensi: dinar_lubis@unud.ac.id

pencegahan anemia pada ibu hamil. Dukungan keluarga memberikan kenyamanan psikologis dan fisik untuk ibu hamil, yang membuat ibu hamil merasa lebih diperhatikan dan dicintai. Salah satunya adalah dukungan yang diberikan oleh suami, peran suami pada masa kehamilan sangatlah penting. Dengan adanya dukungan keluarga yang diberikan akan timbul dorongan atau keinginan untuk melakukan tindakan pencegahan anemia (Hidayat, 2018).

2. Informasi Anemia

Informasi merupakan salah satu pendorong ibu hamil untuk menentukan sikap, dengan adanya informasi yang diperoleh tentang anemia, ibu hamil akan lebih mudah mengambil sikap untuk melakukan pencegahan anemia. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu hamil, ditemukan beberapa sumber informasi tentang anemia. Sosial media merupakan sumber informasi anemia yang banyak disebutkan oleh ibu hamil. Sosial media merupakan platform yang sangat informatif dan juga digemari oleh semua kalangan masyarakat. Platform sosial media yang ibu hamil sering gunakan untuk mendapatkan informasi adalah "google". Sosial media memiliki dampak positif dalam mendistribusikan promosi kesehatan (Hidayani et al, 2022). Dari informasi yang didapatkan ibu hamil melalui sosial media, ibu hamil menjadi lebih memahami dan mengetahui apa itu anemia saat kehamilan.

Selain dari sosial media, informasi tentang anemia juga diterima ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Bidan. Informasi yang didapatkan terkait risiko

anemia dan juga pencegahannya, namun tidak spesifik. Informasi ini diberikan oleh bidan dikarenakan ibu hamil memiliki Hb rendah.

Dari pernyataan ibu hamil dengan kadar Hb rendah yang melakukan pengecekan darah di puskesmas, informasi yang didapatkan hanya terkait risiko pendarahan pada saat persalinan dan anjuran mengonsumsi daging merah, sayuran hijau, dan buah saja. Tidak adanya informasi yang spesifik diberikan oleh puskesmas kepada ibu hamil dengan Hb rendah saat pembacaan hasil cek darah. Dan untuk ibu hamil dengan Hb normal, tidak adanya informasi anemia yang diberikan.

Setelah peneliti bertanya kepada ibu hamil terkait penilaian ibu hamil tentang pentingnya pemberian informasi anemia kepada semua ibu hamil dengan kadar Hb rendah dan normal yang melakukan pengecekan darah di puskesmas. Semua ibu hamil beranggapan pentingnya pemberian informasi anemia ini kepada semua ibu hamil, dikarenakan dampak dan risiko yang dapat diakibatkan oleh anemia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka kesimpulan dari penelitian mengenai Persepsi Ibu Hamil Tentang Anemia Di UPTD Puskesmas Kuta Selatan, dapat disimpulkan bahwa ibu hamil mempersepsikan anemia sebagai sesuatu situasi kesehatan yang dapat mempengaruhi kesehatan kehamilannya. Sebagian besar ibu hamil sudah mengetahui mengenai dampak dan risiko serta penyebab terjadinya anemia.

e-mail korespondensi: dinar_lubis@unud.ac.id

Dari penelitian yang dilakukan, ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas Kuta Selatan sudah mengerti terkait risiko anemia yang berbahaya bagi ibu dan juga janin yang dikandungnya.

Namun, pengetahuan ibu hamil tentang anemia masih belum spesifik ini disebabkan juga dikarenakan informasi yang diberikan puskesmas terkait anemia masih kurang menyeluruh. Sebagian besar ibu hamil beranggapan bahwa status ekonomi dan dukungan keluarga sangatlah mempengaruhi kondisi kehamilan. Dan menurut ibu hamil pentingnya melakukan pencegahan anemia pada masa kehamilan.

Ditemukan juga beberapa temuan baru seperti adanya mitos-mitos seputar kehamilan, seperti larangan mengonsumsi suatu makanan tertentu. Selanjutnya, ditemukan bahwa informasi dari puskesmas masih kurang terkait anemia kepada seluruh ibu hamil. Ibu hamil menilai pemberian informasi sangatlah penting, hal ini dilihat dari dampak anemia yang berbahaya bagi kehamilan.

SARAN

Diharapkan kepada tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Kuta Selatan untuk memberikan dan menyebarluaskan informasi terkait anemia kepada seluruh ibu hamil tanpa terkecuali. Dan jika bisa dijelaskan saat pemeriksaan darah yang dilakukan oleh ibu hamil di puskesmas, dijelaskan kepada seluruh ibu hamil. Dan diharapkan juga untuk menyediakan media promosi kesehatan terkait anemia di puskesmas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mana hal ini dikarenakan tidak

mewawancarai petugas kesehatan di puskesmas sehingga tidak adanya pendapat yang didapatkan dari perspektif tenaga kesehatan, wawancara dilakukan setelah ibu hamil mendapatkan intervensi terkait anemia, peneliti hanya menanyakan dampak anemia kepada ibu hamil. Sehingga tidak adanya pendapat yang didapatkan dari perspektif tenaga kesehatan. Dan juga tidak menanyakan terkait konsumsi Tablet Tambah Darah pada ibu hamil. Berdasarkan keterbatasan ini dapat dijadikan peluang bagi peneliti lainnya untuk melanjutkan penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak terkait yaitu UPTD. Puskesmas Kuta Selatan yang sudah membantu dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah kerja puskesmas. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada semua informan ibu hamil yang sudah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Auditna, W., Budiman, B., & Baculu, E. P. H. (2019). Persepsi Ibu Hamil terhadap Makanan Tabu di Desa Bulubete Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1).
- Ahmar Hamdiah. (2020). 'Kebutuhan Vitamin Selama Kehamilan', in All About Pregnancy (Panduan Menjalani Kehamilan Sehat). Malang: Literasi Nusantara, pp. 22–24.
- Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020). Determinan perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Bidang ilmu kesehatan*, 10(2), 203-216.
- Chahyanto, B. A., & Wulansari, A. (2018). Aspek gizi dan makna simbolis tabu makanan ibu hamil di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 17(1), 52-63.
- Dhilon, D. A., Sundari, P., & Riani, R. (2019). Hubungan Status Ekonomi dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III Tahun 2019. *Jurnal Doppler*, 3(2), 1-8.
- Dinkes Bali (2021). Profil Kesehatan provinsi Bali 2021, Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Available at: <https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-bali-2021/>.
- Fitrah, M. (2018). Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hidayat, M. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Keluarga dengan perilaku pencegahan Anemia Defisiensi Besi di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 6(1), 77-85.
- Hidayani, W. R., Ramadhanti, H. A., Sintya, I., & Nurqolbi, R. (2022). Edukasi Kesehatan melalui Whatsapp tentang Deteksi Dini Anemia Kehamilan pada Ibu Hamil di Desa Cikunir. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(10), 3408-3417.
- Indrawati, D. Z., Mariati, M., Dewi, R., Yaniarti, S., & Kurniawati, P. S. (2021). Pengaruh Pemberian Jus bayam

- Hijau terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III dengan Anemia di Wilayah Puskesmas Puguk Kecamatan Seluma Utara (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Isu, Y. K., Nahak, M. P. M., & Rua, Y. M. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perilaku Pencegahan Anemia di Puskesmas Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 5(01), 82-89
- Janz, N. K., & Becker, M. H. (1984). The health belief model: A decade later. *Health education quarterly*, 11(1), 1-47.
- Kemendes Republik Indonesia (2021). Turunkan AKI-AKB, Kemendes Pertajam Transformasi Sistem Kesehatan, Sehat Negeriku. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211223/0839041/turunkan-aki-akb-kemendes-pertajam-transformasi-sistem-kesehatan/>
- Mariana, D., Wulandari, D., & Padila, P. (2018). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 108-122.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. *Jakarta: rineka cipta*, 200, 26-35.
- Notoatmodjo, S. (2012). Pendidikan dan perilaku Kesehatan. *Jakarta;Rineka Cipta*
- Nurzia, N. (2016). Hubungan status ekonomi, pendidikan, dan dukungan keluarga terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi tahun 2016. *Scientia Journal*, 5(2), 167-172.
- Ningsih, P. (2020). Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc)(K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 62-69.
- Nafiah, I. (2021). Hubungan Realisasi Alokasi Dana Kesehatan dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Ibu di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 5(2).
- Purwanti, I., Mahfoedz, I., & Wahyuningsih, W. (2016). Pengetahuan tentang nutrisi berhubungan dengan status anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta tahun 2012. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 2(2), 62-67.
- Purwaningtyas, M. L., & Prameswari, G. N. (2017). Faktor kejadian anemia pada ibu hamil. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(3), 43-54.
- Puji Umayah, P. U., Risma Margaretha Sinaga, R. M. S., & Yustina, S. E. (2019). Mitos Bagi Wanita Hamil pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Muara Aman. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 1-15.
- Pratasa, S. F. (2019). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Sebagai Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGS)* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).

- Rosenstock, I. M. (1974). The health belief model and preventive health behavior. *Health education monographs*, 2(4), 354-386.
- Retnorini, D. L., Widatiningsih, S., & Masini, M. (2017). Pengaruh pemberian tablet fe dan sari kacang hijau terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil. *Jurnal kebidanan*, 6(12), 8-16.
- Rismawati, S., & Rohmatin, E. (2018). Analisis penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil. *Media Informasi*, 14(1), 51-57.
- Rahmadanis, S. (2022). Hubungan Health Belief Model Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Tualang (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Sumiaty, S., Udin, U., & Aminuddin, A. (2017). Anemia Kehamilan dan Jarak Persalinan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Undata Palu Propinsi Sulawesi Tengah. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 4(5), 315-325.
- Sukmawati, S., Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2019). Pengaruh Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Anemia Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(1), 42-7.
- Widyawaty, E. D. (2020). Studi Kuantitatif Tentang Hubungan Minat Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia. *Health Care Media*, 4(1), 32-36.
- Wulandari, A. F., Sutrisminah, E., & Susiloningtyas, I. (2021). Literature Review: Dampak Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Pannmed*
- Yekti, R. (2020). SDGs (Sustainable Development Goals) dan 1000 Hari Pertama Kehidupan. Fakultas Kedokteran Kristen Indonesia. 1-23.
- Yuliawati, E., & Veriyani, F. T. (2022). Penyuluhan Bahaya Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), 387-393.
- e-mail korespondensi: dinar_lubis@unud.ac.id